

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metafora visual penulis dapat memberikan makna dalam pada rancangan set dan properti yang dibuat. Penulis juga dapat membawa penonton untuk lebih mengenal sifat karakter melalui rancangan set dan properti yang telah penulis buat dalam *trailer* film *Setengah Nada Bergeming*. Seperti karakter ayah dalam *trailer* film *Setengah Nada Bergeming* yang memiliki sifat yang keras kepala, menuntut keinginannya kepada orang lain, namun juga orang yang pekerja keras. Simbol-simbol yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakter seperti ini dapat diambil dari latar belakang kultural dari karakter ayah. Karena karakter ayah dalam *teaser* ini memiliki latar belakang keturunan Tionghoa maka penulis mengambil *shio* untuk menggambarkan karakter tersebut.

Sebagai karakter yang pekerja keras dan selalu menuntut keinginannya pada orang lain, penulis menggambarkan sifat tersebut melalui patung kuda. Sebagai karakter yang keras kepala tetapi memiliki luka masa lalu didalam dirinya, penulis memilih tekstur kayu untuk mewakili sifat tersebut. Sebagai karakter yang masih memiliki keraguan, penulis menggunakan warna abu-abu pada baju karakter ayah untuk menggambarkan sifat tersebut. Sifat kaku dari karakter ayah digambarkan melalui bentuk persegi yang diterapkan pada properti dalam ruang keluarga. Bentuk

persegi dipilih karena persegi memiliki sudut-sudut yang memberikan kesan kaku pada bentuk tersebut.

Penataan ruang keluarga dibuat padat untuk menggambarkan karakter ayah yang tidak memberikan Dodie kebebasan untuk memilih masa depannya. Dengan menggunakan metafora sebagai konsep juga membuat penulis belajar banyak tentang merancang set dan properti pada film. Karena seperti dalam *trailer* film *Setengah Nada Bergeming* penulis dapat membuat rancangan ruang keluarga tidak hanya sekedar ruang keluarga biasa, tetapi ruang keluarga tersebut bisa menggambarkan karakter dalam *trailer* film *Setengah Nada Bergeming* yaitu karakter ayah.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai *production designer* dalam pembuatan film *Setengah Nada Bergeming*, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca yang akan menggunakan metafora visual sebagai konsep utama dalam tata artistik:

1. Sebelum merancang seluruh tata artistik sebaiknya memperbanyak pengetahuan mengenai metafora visual.
2. Mendalami dan memahami konsep utama dari sutradara agar lebih mudah dalam menggunakan metafora visual sebagai konsep.
3. Melakukan riset mendalam untuk mendapatkan metafora visual yang tepat dalam menggambarkan suatu hal.
4. Memahami dan mencari pesan yang ingin disampaikan agar metafora visual yang digunakan tepat sasaran.